

## **Pedoman Wawancara**

Pertanyaan untuk Ketua Umum, Sekertaris Umum, Ketua 1, dan Wakil

Sekretaris BPMS GTM:

1. Menurut bapak/ ibu apa tujuan liturgi model III GTM?
2. Menurut Bapak/ibu apakah proses inkulturasi nyanyian etnik penting bagi gereja ?
3. Apakah sinode telah melaksanakan lokakarya cipta lagu/nyanyian nuansa etnik ? Apa Hambatan yang dialami ?
4. Dari beberapa hambatan yang di hadapi, apa saja upaya lain yang di lakukan oleh sinode dalam melaksanakan inkulturasi nyanyian nuansa etnik untyuk liturgi model III ?
5. Bagaimana adaptasi / penyesuaian yang dilakukan oleh sinode terhadap proses inkulturasi nyanyian nuansa etnik dalam liturgi model III ?
6. Bagaimana inisiatif Jemaat dalam merespon dan menghayati penggunaan liturgi model III ?
7. Menurut pendapat bapak/ibu bagaimana kesadaran warga GTM, dalam penggunaan secara menyeluruh liturgi model III ?
8. Menurut bapak/Ibu bagaimana interaksi antara injil dan budaya yang diterapkan dalam liturgi model III ?

### Pedoman Observasi

NO	Subjek yang diamati	Indikator pengamatan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Badan Pekerja Majelis Sinode Gereja Toraja Mamasa	Memahami tujuan liturgi model III		
2.	Badan Pekerja Majelis Sinode Gereja Toraja Mamasa	Inkulturasinyaanyian nuansa etnik penting		
2.	Praktik liturgi Ibadah	Unsur budaya dimasukkan dalam alur liturgi ibadah.		
3.	Ibadah	Partisipasi jemaat dalam Penggunaan liturgi model III GTM		

### Transkrip wawancara

No	Pertanyaan wawancara	Waktu	Partisipan	Jawaban Pertanyaan
1.	Menurut bapak/ ibu apa tujuan liturgi model III GTM?			<p>Saya kira penjelasan sudah ada dalam buku liturgi bahwa tujuan liturgi model III adalah salah satu upaya yang tidak terlepas dari konteks pemahaman dalam konteks Gereja Toraja Mamasa secara menyeluruh. Hadirnya liturgi model III nuansa budaya lokal juga merupakan bagian dari upaya gereja dalam rangka mengajar segenap warga Gereja Toraja Mamasa untuk melakukan peribadahan dalam situasi budaya lokal masing-masing.</p>
2	Menurut Bapak/ibu apakah inkulturasi nyanyian etnik penting bagi gereja ?	11 Juni 2024 10.20 - 11.30	Ketua Umum BPMS GTM	<p>Gereja Toraja Mamasa adalah gereja yang lahir dari kultur budaya tertentu, makanya kita gereja suku yang dijangkau oleh injil, di dalam dan melalui kultur budaya masing-masing. Sehingga, injil itu harus dihayati dalam konteks tradisi budaya dimana gereja itu hadir. Memang Gereja Toraja Mamasa dipahami sbagai gereja suku. Jika kita membandingkan dengan daerah lain, Mamasa berberbeda dengan daerah lain. wilayah pelayanan GTM di Kabupaten Mamasa masih memiliki berbagai kultur budaya, dan bahasa yang berbeda-beda. Jadi proses inkulturasi nyanyian nuansa etnik di GTM sangat penting bagi umat untuk menghayati dan mengekspresikan iman mereka melalui budaya lokal.</p>

		11 Juni 2024  8.30- 9.40	Sekretaris Umum BPMS GTM	Dengan melihat kearifan lokal yang ada di daerah mamasa khususnya dalam lingkup Gereja Toraja Mamasa Inkulturasi nyanyian nuansa etnik sangat penting karena melalui nyanyian inkulturasi, dapat membantu jemaat untuk lebih menghayati pelaksanaan liturgi model III GTM yakni liturgi nuansa lokal.
		7 Juni 2024  9.00- 10.10	Wakil Sekertaris BPMS GTM	Inkulturasi nyanyian nuansa etnik dalam liturgi sangat penting, dimana kita berharap bahwa jemaat lebih memahami dan merasakan bahwa ibadah itu adalah bagian dari dirinya, contohnya jika seseorang yang melakukan ibadah namun tidak mengerti apa yang ia lakukan dan sampaikan itu akan menjadi berhala. Sehingga adanya inkulturasi nyanyian nuansa etnik dalam liturgi model III GTM akan membantu jemaat dalam memahami kekristenan melalui budaya sebagai bagian dari jati dirinya.
		7 juni 2024  10.20- 11.55	Ketua 1 BPMS GTM	Sangat penting, dan kita mengharapkan dapat membangun pemahaman bergereja yang kemudian terjawab dalam aspek-aspek seperti inkulturasi injil, dan juga nyanyian-nyanyian. Dengan kultur budaya yang berbeda-beda di lingkup GTM akan sangat terbantu dengan adanya proses inkulturasi nyanyian nuansa etnik.

3	Apakah sinode telah melaksanakan lokakarya cipta lagu/nyanyian nuansa etnik ? Apa Hambatan yang dialami ?	11 Juni 2024  10.20 - 11.30	Ketua Umum BPMS GTM	Iya, BPMS pernah melakukan lokakarya. Secara umum hambatan yang dihadapi terletak pada proses penerjemahan nyanyian kedalam bahasa daerah.
		11 Juni 2024  8.30- 9.40	Sekretaris Umum BPMS GTM	BPMS GTM pernah melakukan lokakarya, namun sampai saat ini belum rampung. Hambatan yang di hadapi dalam proses inkulturasi nyanyian nuansa etnik adalah sebagian besar terletak pada perbedaan dialek bahasa, dimana di GTM terdapat keragaman bahasa dari daerah lain.
		7 Juni 2024  9.00- 10.10	Wakil Sekretaris BPMS GTM	Sekarang sudah ada di upayakan. Hambatan pertama adalah penerjemahan dimana masih ada beberapa bahasa daerah yang belum di jangkau untuk diterjemahkan, dimana tahap ini membutuhkan izin dari penerbit. Kedua, semua nyanyian gereja harus melalui izin kebanyakan hamba-hamba Tuhan masih kesulitan dalam memimpin ibadah saat penggunaan bahasa daerah.
		7 Juni 2024  10.20- 11. 55	Ketua 1 BPMS GTM	Lokakarya untuk penciptaan lagu-lagu rohani dalam bahasa daerah. Hambatan atau kendala yang dihadapi dalam proses inkulturasi nyanyian nuansa etnik di GTM, pertama adalah proses penerjemahan, karena dalam tahap ini membutuhkan orang-orang yang ahli dalam bidang ini. Kedua, proses ini juga membutuhkan pembiayaan
4	Dari beberapa	11 Juni	Ketua	Sejauh ini hal yang dilakukan

	hambatan yang di hadapi, apa saja upaya lain yang dilakukan oleh sinode dalam melaksanakan inkulturasi nyanyian nuansa etnik untyuk liturgi model III ?	2024 10.20 - 11.30	Umum BPMS GTM	adalah mmenjalin kerjasama dengan Yayasan Musik Gereja dalam penerjemahan nyanyian-nyanyian gerejawi yakni KJ, PKJ, Mazmur, kemudian juga melakukan lokakarya upaya ini dilakukan dengan harapan bahwa bukan hanya bahasa liturgi yang diterjemahkan tetapi juga nyanyian jemaat.
		11 Juni 2024 8.30- 9.40	Sekretaris Umum BPMS GTM	Sosialisasi kepada jemaat, seminar lokakarya penggunaan nyanyian bahasa daerah dalam ibadah khususnya liturgi model III GTM. Hal ini dilakukan dengan tujuan mendorong jemaat dalam menghayati ibadah khususnya penggunaan liturgi model III
		7 Juni 2024 9.00- 10.10	Wakil Sekertaris BPMS GTM	Untuk mencapai inkulturasi nyayian di GTM maka BPMS GTM Mengupayakan untuk melakukan penerjemahan nyanyian kedalam bahasa daerah yang sekarang sementara dalam proses.
		7 Juni 2024 10.20- 11. 55	Ketua 1 BPMS GTM	Upaya yang dilakukan adalah melakukan lokakarya yang sementara dikerjakan dan penerjemahan nyanyian kedalam bahasa.
5	Bagaimana adaptasi /penyesuaian yang dilakukan oleh BPMS GTM terhadap proses inkulturasi nyanyian nuansa etnik dalam liturgi model III ?	11 Juni 2024 10.20 - 11.30	Ketua Umum BPMS GTM	Proses adaptasi terjadi secara alami dalam jemaat, upaya yang dilakukan adalah memfasilitasi dan melakukan pertemuan- pertemuan dalam rangka mendorong warga GTM untuk melakukan proses adaptasi sendiri di dalam wilayah masing-masing.

		7 Juni 2024  10.20- 11.55	Ketua 1 BPMS GTM	Hal yang dilakukan BPMS Sebagai upaya adaptasi terhadap jemaat adalah dengan melakukan lokakarya dan penerjemahan nyanyian, kedalam bahasa daerah Mamasa, Bambam, dan Tabulahan.
		11 Juni 2024  8.30- 9.40	Sekretaris Umum BPMS GTM	Sinode GTM sudah mempunyai terjemahan Alkitab dalam bahasa Mamasa dan bahasa Bambam, sehingga warga GTM sudah beradaptasi cukup lama, dan mereka menghayati injil dalam konteks budaya yang dibantu dengan terjemahan Alkitab kedalam Bahasa daerah. Sehingga konteknya sama dengan nyanyian nuansa etnik itu di rancang sesuai dengan kebiasaan warga GTM.
		7 Juni 2024  9.00- 10.10	Wakil Sekertaris BPMS GTM	Sebagai upaya adaptasi tentunya dengan melakukan penerjemahan nyanyian gerejawi (NR, KJ, PKJ, dan NKB) Ke dalam Bahasa daerah Mamasa, Bambam, dan Tabulahan. Selain itu juga pernah dirancang menciptakan lagu-lagu rohani dengan bahasa daerah, namun hingga kini belum rampung.
6	Bagaimana inisiatif Jemaat dalam merespon dan menghayati penggunaan liturgi model III ?	11 Juni 2024  10.20 - 11.30	Ketua Umum BPMS GTM	Saya kira warga jemaat sangat responsif dan menghayati liturgi model III dan terhadap kebijakan yang dibuat BPMS, mereka sangat antusias dan mulai berusaha dalam penerjemahan, itulah yang harus kita dukung dan apresiasi agar supaya hal ini juga nantinya akan membantu kami dalam melaksanakan inkulturasi nyanyian.
		7 Juni 2024  9.00-	Wakil Sekertaris BPMS GTM	Respon jemaat dalam menghayati liturgi model III adalah dengan berusaha mengikuti tuntutan liturgi, bukan hanya bahasa, namun

		10.10		pakaian adat juga sudah mulai di gunakan, dan bahkan di beberapa daerah sudah mulai aktif dalam penerjemahan nyanyian.
		7 Juni 2024 10.20-11.55	Ketua 1 BPMS GTM	Jemaat sangat responsif ya, utamanya dalam penggunaan liturgi model III ini, meskipun belum secara utuh liturgi ini digunakan sebagaimana tuntutanannya, namun jemaat sudah berusaha dalam mendukung penggunaan liturgi.
7	Menurut pendapat bapak/ibu bagaimana kesadaran warga GTM, dalam penggunaan secara menyeluruh liturgi model III ?	11 Juni 2024 10.20 - 11.30	Ketua Umum BPMS GTM	Di beberapa wilayah jemaat penggunaan liturgi model III ini, belum terlalu digunakan dengan semestinya, karna selain hamba Tuhan yang masih kesulitan dalam memimpin ibadah penggunaan bahasa daerah sehingga litugi model III terkadang ada jemaat yang menggakan Bahasa daerah,
		11 Juni 2024 8.30-9.40	Sekretaris Umum BPMS GTM	Kesadaran jemaat dalam penggunaan liturgi model III belum terlaksana secara utuh karena ada beberapa wilayah dimana penggunaan dari segi bahasa, dan nyanyiannya di dalam liturgi masih tetap mengikuti dan menggunakan nyayayan bahasa indonesia seperti KJ, PKJ, dan NKB
8	Menurut bapak/Ibu bagaimana interaksi antara injil dan budaya yang diterapkan dalam liturgi model III ?	11 Juni 2024 8.30-9.40	Sekretaris Umum BPMS GTM	Interaksi yang diterapkan adalah interaksi yang dinamis seperti contoh lagu daerah mamasa yang khas itulah yang kemudian di serap kedalam lagu-lagu liturgi model III.
		11 Juni	Ketua	Interaksi injil dan budaya dalam

		2024 10.20 - 11.30	Umum BPMS GTM	liturgi model III, kalau kita perhatikan liturgi ini mengambil alur lagu yang melodinya khas mamasa, sebagai pusat pelayanan Gereja Toraja Mamasa. Nyanyian-nyanyian atau alur nada-nada itu seperti lagu "Puang Kamasei kan" di sesuaikan dengan dialek mamasa secara umum. Kita mendorong hamba-hamba Tuhan sehingga tidak mempertentangkan antara injil dengan budaya, namun dapat memahami bahwa ada unsur-unsur budaya yang bisa menjadi sarana peribadahan.
--	--	--------------------------	---------------------	---

**Hasil Observasi:**

NO	Subjek yang diamati	Indikator pengamatan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Badan Pekerja Majelis Sinode Gereja Toraja Mamasa	Memahami tujuan liturgi model III	✓	
2.	Badan Pekerja Majelis Sinode Gereja Toraja Mamasa	Inkulturasi nyanyian nuansa etnik penting	✓	
2.	Praktik liturgi Ibadah	Unsur budaya dimasukkan dalam alur liturgi ibadah.		✓
3.	Ibadah	Partisipasi jemaat dalam Penggunaan liturgi model III GTM		✓